

PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 6 SEMARANG

Aprilia Dwi Lestari, Rosalina Br. Ginting

email : apriadiadwilestari004@gmail.com rosalinaginting42@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the existence of a new policy from the Ministry of Education and Culture which is stated in Permendikbud No. 22 of 2020 regarding the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024 related to the Pancasila Student Profile which in practice in the field is still not in accordance with the provisions in the process of its formation. The purpose of this research is to find out how the profile of Pancasila students is formed at SMAN 6 Semarang. The method in the research carried out applies a qualitative approach and the type of descriptive research where data collection methods are used using the methods of observation, interviews and documentation. The research yielded information that the formation of the Pancasila student profile at SMAN 6 Semarang had been carried out in accordance with the existing provisions in four ways, namely through the cultural climate of the education unit, intracurricular, Pancasila student profile strengthening projects and extracurricular activities. However, in the process, it is known that in the cultural climate, the education unit has not formed environmental insights even though it has been stated in the school's vision and mission, and extracurricular activities are only integrated in activities that have not been carefully planned. In intracurricular activities and student profile strengthening projects, Pancasila has been used with the provisions contained in the Decree of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia Number 56/M/2022 concerning Guidelines for Implementing Curriculum in the Context of Learning Recovery.

Keywords: *formation, pancasila student profile*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan baru dari Kemendikbud yang tertuang pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 terkait Profil Pelajar Pancasila yang dalam praktik di lapangan masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam proses pembentukannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang. Metode dalam penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimana digunakan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menghasilkan informasi bahwa pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada melalui empat cara yakni melalui iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Namun dalam prosesnya diketahui bahwa dalam iklim budaya satuan pendidikan belum melakukan pembentukan terkait wawasan lingkungan padahal sudah tercantum dalam visi misi sekolah, dan pada kegiatan ekstrakurikuler hanya terintegrasi dalam kegiatan belum dilakukan perencanaan secara matang.

Kata kunci: Pembentukan, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud pelajar Indonesia dalam hidupnya dengan mempunyai kompetensi yang global dan mempunyai perilaku beberapa nilai yang ada pada dasar Pancasila, dimana terdapat enam ciri utamanya: memiliki iman, takwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak yang mulia, Bersatu dengan kebinekaan yang global, melakukan toleransi dengan gotong royong, mempunyai kemandirian, mempunyai nalar yang kritis, dan berkreaitif (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Profil pelajar Pancasila merupakan penjabaran dari visi Renstra Kemendikbud tahun 2020-2024 dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong Visi dan Misi Presiden dalam perwujudan Indonesia Maju dengan kedaulatan, kemandirian, dan kepribadian yang menjadikan terciptanya Pelajar Pancasila dengan mempunyai nalar kritis, kreatifitas yang kompeten, kemandirian, mempunyai iman, takwa kepada Tuhan YME, dan mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai toleransi dengan gotong royong, dan Bersatu dengan kebinekaan yang global. Kemudian untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan, Kemendikbud memasukkan profil pelajar Pancasila tersebut pada kurikulum merdeka dimana profil pelajar Pancasila memiliki waktu tersendiri dalam pembentukannya menggunakan proyek penguat profil pelajar Pancasila. Tujuan Profil Pelajar Pancasila yakni agar SDM Indonesia kedepannya bisa berkompetensi dan bersaing pada dunia serta bisa diterapkannya perilaku berdasarkan pengajaran yang terkandung dalam Pancasila (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa cara yakni melalui iklim budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, proyek penguat profil pelajar Pancasila, dan aktifitas yang dilakukan dalam ekstrakulikuler (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi

Republik Indonesia, 2022).

Pembentukan sebagai bentuk aktifitas yang diterapkan dengan berdaya guna dalam menghasilkan proses dengan lebih sempurna, mempunyai kemajuan dan lebih baik dari proses sebelumnya. (Nazila, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembentukan profil pelajar Pancasila sebagai upaya perwujudan pelajar Indonesia yang berkarakter berdasarkan nilai yang telah ditetapkan dalam Pancasila dan kemampuan dengan tertuang pada dimensi profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bisa di bentuk dengan empat cara yakni iklim budaya satuan pendidikan, intrakulikuler, proyek penguat profil pelajar Pancasila, dan ekstrakulikuler.

SMA Negeri 6 Semarang sebagai sebuah sekolah menengah di Semarang dengan tahun ajaran baru 2022/2023 ini akan menerapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas X. Visi SMA Negeri 6 Semarang adalah sebagai sekolah yang mempunyai keunggulan dengan berprestasi, pelajar dengan akhlak mulia, dan mempunyai wawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut tentunya dibutuhkan sebuah misi yang selarah dengan visi tersebut. Misi SMA Negeri 6 Semarang adalah 1) Melakukan pembinaan mental dan berbudi-pekerti luhur; 2) Melakukan proses pembelajaran dengan cara: aktif, berkreaitif, berinovatif, dan penuh rasa senang; 3) Mewujudkan sikap berkomunikasi, berkoordinatif, dan sportifitasnya yang tinggi; 4) Menjalankan pembelajaran dengan wawasan lingkungan hidup yang menjadika terwujudnya sekolah sehat, nyaman, dan sejuk dalam menjalankan segala aktifitas. Berdasarkan hal yang telah telah dijelaskan di atas hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di SMAN 6 Semarang melalui empat cara yaitu iklim berbudaya satuan pendidikan,

intrakurikuler, proyek penguat profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Peneliti mempergunakan metode penelitian kuantitatif berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pendekatan kualitatif mengupayakan pemahaman dan penafsiran makna dari sebuah kejadian atau aktifitas interaksi tingkah laku manusia dengan kondisi tertentu berdasarkan perspektif yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan penerapan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang dilakukan guna mengidentifikasi suatu obyek penelitian dengan lebih dalam (Gunawan, 2013). Dimana pelaksanaan dari penelitian bertujuan untuk melihat seperti apa proses pembentukan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang, data diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu berupa data primer dan sekunder. Nantinya data tersebut akan dianalisis secara kualitatif yakni dengan menyimpulkan mempergunakan metode deskriptif. Hasil yang didapat disajikan berbentuk deskriptif yakni dengan mendeskripsikan pembentukan profil pelajar Pancasila yang telah terlaksana di SMAN 6 Semarang. Teknik dan pengumpulan data mempergunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Peneliti mempergunakan teknik analisis data dimana dilakukan dengan melakukan proses pengumpulan data, pereduksi data, penyajian data untuk dapat diperoleh suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan beberapa data yang dihasilkan dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian ditunjukkan dimana Pembentukan

Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sudah terlaksana dengan baik, dengan menunjukkan bahwa Pembentukan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan melalui 4 cara yakni melalui Iklim Budaya Satuan Pendidikan, Intrakurikuler, Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila dan Ekstrakurikuler.

1. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Iklim Budaya Satuan pendidikan

Iklim budaya satuan pendidikan sebagai lingkungan yang digunakan untuk proses pembelajaran dengan mendukung seseorang untuk berperilaku positif dan memiliki pribadi yang setara, sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran dengan maksimal dan optimal (Angin, 2017). Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui iklim budaya satuan pendidikan terlihat dari penanaman nilai yang ada pada visi dan misi sekolah. Dalam visi sekolah dijelaskan bahwa visinya yakni menjadikan sekolah yang memiliki keunggulan untuk berprestasi, memiliki wawasan lingkungan dan mempunyai akhlak yang mulia. Semua kegiatan di sekolah mengharuskan siswa untuk berperilaku santun dan tidak melakukan tindakan bullying, serta aktif, kreatif, inovatif dalam semua kegiatan di sekolah. Kekurangan dari pembentukan melalui iklim budaya satuan pendidikan yakni pembentukan yang berdasarkan berwawasan lingkungan belum terlihat.

2. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah model aktifitas yang dilakukan dalam kurikulum program pembelajaran, dimana susunannya berdasarkan aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan tertentu. Intrakurikuler dalam definisinya sebagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di

wilayah sekolah atau mahasiswa di wilayah kampus berdasarkan komponen kurikulum yang sedang dijalankan. (Reni Anggraini, 2018). Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui intrakurikuler di SMAN 6 Semarang sudah disesuaikan dengan ketentuan yang ada yakni semua mata pelajaran dalam kurikulum merdeka harus mengintegrasikan nilai karakter profil pelajar Pancasila sebagai alur tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti meminta mereview materi minggu lalu dan membentuk kelompok untuk membahas materi pembelajaran sebagai wujud dari pembentukan karakter mandiri, melakukan gotong royong, mempunyai nalar kritis dan kreatif.

3. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk proses pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk melakukan pengamatan sampai pemikiran penyelesaian terhadap beberapa masalah yang tengah terjadi pada lingkungan sekitarnya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) diterapkan guna pengimplementasian sebuah proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada wilayah sekolah, akan tetapi dalam proyek tersebut tidak sama dengan program intrakurikuler yang dominan dilakukan dalam kelas di sekolah secara umum. (Kemendikbud, 2021). Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Pada tema awal terkait kearifan lokal, siswa mengerjakan proyek terkait permainan tradisional hasil dari

proyek yakni membuat sebuah laporan dan video. Hambatan dalam pengerjaan proyek yakni masih ada siswa yang kurang berperan aktif dalam pengerjaan proyek.

4. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik sebagai proses menambah kemandirian, kerjasama, kepribadian, kemampuan, minat, bakat, dan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik secara optimal serta kegiatan ini dilakukan diluar jam pembelajaran intrakurikuler dalam pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan (Permendikbud No 62, 2014). Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler di SMAN 6 Semarang tidak dikhususkan hanya terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Padahal sesuai ketentuan seharusnya dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang mulai dari perencanaan hingga cara pembentukannya agar keenam nilai karakter profil pelajar Pancasila dapat terbentuk secara utuh dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan yang terjadi yakni masih banyak siswa yang berganti ekstrakurikuler di awal semester.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 6 Semarang sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan melalui 4 cara yakni iklim budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Namun masih ada kekurangan pada iklim budaya satuan pendidikan dan ekstrakurikuler. Saran untuk sekolah yakni dapat memperjelas perencanaan pembentukan profil pelajar Pancasila yang berdasarkan wawasan lingkungan dan melakukan perencanaan lebih lanjut terkait pembentukan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, A. C. (2017). HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN DISIPLIN PADA SISWA SMP N 2 PADANG TUALANG KABUPATEN LANGKAT. *JURNAL PSYCHOMUTIARA*, 4-10.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *FIP.UM.ac.id*, 3-4.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Nazila, S. F. (2020). PEMBENTUKAN MORAL RELIGIUS PESERTA DIDIK BERBASIS KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG KEDUNGGWARU TULUNGAGUNG. *Repository UIN SATU Tulungagung*, 15.
- PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* . (2022). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 22 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TAHUN 2020-2024. (2020). *kemendikbud.go.id*, 4.

Reni Anggraini, B. P. (2018). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. *jurnal.fkip.unila.ac.id/*, 4-6.